

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi hendaklah menjadi tujuan bagi siswa sebab dengan prestasi yang baik akan menjadi tolok ukur dari semua komponen pendidikan utamanya kinerja yang bermutu. Betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.¹

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan. Belajar adalah suatu kegiatan seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada dalam dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku yang paling baik dalam hubungannya untuk mencapai kesempurnaan hidupnya. Prestasi belajar tidak tercapai dengan baik, salah satunya disebabkan anak didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹ Zainal Arifin, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 13

Prestasi belajar atau hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Suryabrata menyatakan yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.²

Sumber daya sekolah yang sangat penting dalam mengembangkan mutu sekolah adalah guru, dimana seorang guru memiliki tugas dan peran yang sangat besar untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Kepala sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai potensi dan kemampuannya dalam aspek manajerial dalam mengelola sumber daya sekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.³

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa, bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴

² Sumadi Suryabrata, 1993, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 27

³ Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, hlm. 36

⁴ E. Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 24

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak dari sebuah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Mulyono mengemukakan bahwa “Dalam mengimbangi berbagai keadaan yang sering kali berubah, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai edukator dan administrator, melainkan juga harus berperan sebagai manajer dan supervisor yang mampu menerapkan manajemen yang bermutu.”⁵

Mutu sekolah berkaitan dengan supervisi kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru dan karyawan yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan ditingkat sekolah, melaksanakan, dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah. Menurut Purwanto supervisi pendidikan merupakan suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁶ Kemudian menurut Sahertian menyatakan bahwa “supervisi pendidikan merupakan suatu

⁵ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 145

⁶ Tatang, 2016, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 57

usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran”.⁷

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan peningkatan kinerja guru. Menurut Donni dan Risma, kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya terdapat peningkatan dalam kinerjanya.⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Supervisi kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga dengan sendirinya prestasi guru dapat terjadi peningkatan. Kemudian mutu dari proses pembelajaran dapat meningkat dan mampu memiliki keluaran-keluaran yang sangat baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah

⁷ Piet A. Sahertian, 2009, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 19

⁸ Piet A. Sahertian, 2009, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 19

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Raja Rosdakarya, 2012, hlm. 75

meningkatnya kompetensi pedagogik guru yang akan berdampak pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif sehingga mutu pelajaran dan mutu sekolah dapat meningkat.

Seorang guru perlu dilakukan supervisi atas pekerjaannya tersebut. supervisi merupakan salah satu proses yang dilakukan instansi dalam mengevaluasi kemampuan kompetensi pedagogik guru. Supervisi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan kualitas guru, hasil penilaian kompetensi pedagogik dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari pekerjaan tersebut serta dapat memberikan umpan balik terhadap guru tersebut.¹⁰ Pada dasarnya guru mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kompetensi pedagogik, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinyu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah.¹¹

Dalam prakteknya masih banyak supervisor yang belum memiliki kompetensi supervisi secara utuh. Temuan penelitian Semiawan yang dilaksanakan pada tahun 1996 tersebut, ternyata masih banyak supervisor yang belum mengalami perubahan sampai saat ini, terutama dari segi penguasaan pendekatan/metode pelaksanaan supervisi. Begitu juga hasil penelitian Masaong, menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi belum efektif meningkatkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran.

¹⁰ Fatah Syukur, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, hlm. 129-130

¹¹ Abd. Madjid, 2016, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Samudra Biru, hlm. 11-13

Selain itu tingkat pengetahuan supervisor tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern perlu dioptimalkan.¹²

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang di dalamnya tercantum standar kualifikasi dan standar kompetensi. Dari sekian standar kompetensi yang ada, terdapat standar kompetensi supervisi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berkaitan dengan kompetensi supervisi ini, seorang kepala sekolah harus mampu merencanakan program supervisi akademik, mampu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.¹³

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien. Efektifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa agar memahami keberadaannya sehingga muncullah motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Dengan demikian peranan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat menggabungkan aktivitas proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni prestasi belajar siswa.

¹² Ali Imron, 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 9-10

¹³ Kompri, 2017, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, hlm. 36

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, masih ditemukan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih disebabkan banyak faktor, di antaranya ialah berasal dari guru, hal ini kurang tepatnya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran serta guru belum mengembangkan metode yang tepat. Guru biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa di kombinasikan dengan metode lainya sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Dari siswa itu sendiri, ketika berada di dalam kelas siswa ramai sendiri dengan teman-temannya, apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti, sedikit siswa yang bertanya dan apabila guru bertanya mengenai keahaman mengenai materi siswa menjawab serentak sehingga guru masih bertanya-tanya apakah siswa benar paham atau hanya ikut arus jawaban dari teman, guru kurang membiasakan menggunakan media yang tepat saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran terlihat monoton.

Dari beberapa faktor tersebut di atas yang menyebabkan masih terdapat hasil belajar peserta didik rendah, terlihat dari nilai harian, ujian tengah semester dan ujian semester siswa yang rata-rata nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang nilai idealnya adalah 75. Artinya masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam belajar atau belum dapat mencapai KKM.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengkajinya lebih mendalam dalam bentuk penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Kualitas Supervisi Kepala Madrasah dan Kompetensi Pedagogik Guru

Terhadap Prestasi Belajar Fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2019”. Hipotesis sementara dalam latar belakang ini adalah bahwa tingkat prestasi belajar fiqih siswa MI salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, dan tingkat kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh kualitas supervisi kepala sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Sangat dibutuhkan kualitas supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
2. Kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Belum optimalnya prestasi belajar siswa MI dalam mata pelajaran fiqih.

C. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi berbagai masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang akan dijawab dibatasi dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus?
2. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus?

3. Adakah pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas supervisi kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih MI di Kecamatan Jekulo, Mejobo dan Bae Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian terhadap suatu masalah pasti memiliki manfaat dan kegunaan yang ingin tercapai. Penulis berharap bahwa penelitian ini akan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Memberikan informasi yang berkaitan dengan kualitas supervisi akademik kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Memberikan masukan sebagai bahan studi lanjutan dalam penelitian bidang pendidikan.
2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan untuk dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan produktifitas guru.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dan masukan dalam rangka meningkatkan supervisi pendidikan, kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan dan program pengembangan dan pembinaan supervisi pendidikan kepala madrasah dan kompetensi pedagogik guru.

d. Bagi para praktisi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk membuka wawasan bahwa prestasi belajar siswa dapat

dipengaruhi oleh kualitas supervisi kepala sekolah dan dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru.

F. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini memuat beberapa penelitian yang relevan untuk memperkaya pandangan peneliti sebagai bahan kajian permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah sebagai bahan untuk membandingkan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan terkait dengan pelaksanaan supervisi pendidikan, antara lain:

Edi Rismawan, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXII No.1 April 2015. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru berdasarkan hasil analisis model struktural yang menguji pengaruh antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru diperoleh nilai $t = 1.96$ dan koefisien regresi 0.28 . karena nilai $t > 1.96$ dan nilai koefisien regresi positif, maka hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis 3 diterima. dengan demikian diketahui bahwa setiap peningkatan supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kinerja mengajar guru dan setiap penurunan supervisi kepala sekolah akan menurunkan kinerja mengajar guru.¹⁴

¹⁴ Edi Rismawan, 2015, "*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru*", Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. XXII No.1 (April), hlm. 224-232

Nurwahida Faal Santri, Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Watampone, Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik secara langsung mempengaruhi hasil belajar dengan koefisien jalur (p) sebesar 16.5% sedangkan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 42.6% sedangkan secara tidak langsung melalui motivasi belajar sebesar 34.5%: (2) terdapat hubungan ($P < 0.05$) antara kompetensi pedagogik dengan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Watampone koefisien korelasi (r) sebesar 64.3%, (3) terdapat hubungan ($P < 0.05$) antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Watampone dengan koefisien korelasi (r) sebesar 64.1%.¹⁵

Imansyah, Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Masa Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAI SMA Negeri Se-Kabupaten Karanganyar, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2016. Hasil penelitian ini bahwa: terdapat pengaruh kualitas supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme gurudengan sumbangan sebesar 26,3% sedangkan sisanya 73,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil penelitian ini bahwa persamaan regresi linier berganda $Y = 25,235 + 0,418X_1 + 0,742X_2$ dengan F sebesar 6,775 sehingga

¹⁵ Nurwahida Faal Santri, 2017, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Watampone", Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 (Juni), hlm. 240-255

semakin tinggi kualitas supervisi akademik kepala sekolah dan masa kerja guru akan meningkatkan profesionalisme guru.¹⁶



¹⁶ Imansyah, 2016, “Pengaruh Kualitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Masa Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru PAI SMA Negeri Se-Kabupaten Karanganyar”, Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, hlm. 185-186